

## Analisis Kesulitan Guru Sejarah dalam Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MA Mafatihul Huda Pujon

**Dinda Novelia Sukmawati**  
IKIP Budi Utomo  
[dindanvelia.pssbu@gmail.com](mailto:dindanvelia.pssbu@gmail.com)

**Puspita Pebri Setiani**  
IKIP Budi Utomo  
[puspitapebrisetiani@budiutomomalang.ac.id](mailto:puspitapebrisetiani@budiutomomalang.ac.id)

**Rizki Agung Novariyanto**  
IKIP Budi Utomo  
[rizkiagungnovariyanto@budiutomomalang.ac.id](mailto:rizkiagungnovariyanto@budiutomomalang.ac.id)

**Abstract:** Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah sistem pembelajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia yang diselenggarakan sebagai solusi dari efek negatif pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas membatasi beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran dikelas dengan maksud untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesulitan guru sejarah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di MA Mafatihul Huda Pujon. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa: Guru kesulitan dalam mengonsep pembelajaran sejarah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan sulit untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran tatap muka terbatas, kesulitan guru sejarah, alternatif

### PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang disebut dengan Covid-19 awal mulanya didapati di Negara China tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019, Virus ini tergolong berbahaya karena bisa menyebabkan kematian dan dapat menyebar melalui kontak fisik dengan si penderita (orang yang terinfeksi). Dengan waktu yang cepat Covid-19 menjalar hampir ke seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Covid-19 pertama kali menjangkit Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah 2 penderita, pada tanggal 15 Juni 2020 sebanyak 38.277 terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 2.134 kasus terkonfirmasi meninggal dunia. (Levani Yelvi, dkk, 2021: 46) hal ini menerangkan bahwa jumlah kasus tersebut kian hari kian meningkat sehingga memberikan dampak yang begitu besar terhadap bidang pendidikan.

Kehadiran covid-19 ke Negara Indonesia berdampak besar pada bidang

kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan (Widyastuti, Eulis Nurcholis) sekolah dan tempat belajar lainnya memiliki potensi dalam penyebaran virus tersebut, untuk mencegah dan meminimalisir penyebarannya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 tahun 2020 memutuskan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan BDR (Belajar Dari Rumah) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dalam sistem operasionalnya dengan mengikuti kebijakan social distancing. Menurut Kresna Arief dan Juni Ahyar (2020:17) social distancing adalah pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat dalam suatu area dimana setiap orang harus menjauh dari kontak fisik dan keramaian dengan tujuan untuk mencegah tersebarnya penyakit menular. Dalam bidang

pendidikan social distancing wajib dilaksanakan mengingat sekolah adalah tempat berkumpulnya warga satuan pendidikan yang memiliki potensi besar dalam penyebaran virus tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar wajib dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Menurut Nisriani (2022:02) pembelajaran daring atau yang biasa kita sebut pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik, aplikasi dan jaringan internet sehingga guru dan siswa tidak harus bertatap muka secara langsung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Melalui berbagai aplikasi siswa dan guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang tersedia seperti WhtasApp grup dan google classroom yang digunakan untuk memberikan materi dan mengirimkan tugas, Zoom dan Google meet untuk menjelaskan materi secara daring sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah yang mana diharapkan siswa dapat memberikan umpan balik atas materi yang telah disampaikan, YouTube yang digunakan untuk mengupload konten pembelajarn yang menjelaskan tentang materi pembelajaran, dan masih banyak aplikasi yang lainnya lagi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan dan penerapannya selama beberapa bulan ternyata pembelajaran daring melalui berbagai apalikasi dan berbagai media yang tersedia memberikan dampak serta pengaruh yang bermacam-macam, salah satunya yaitu menimbulkan kesulitan bagi pendidik, wali murid, dan peserta didik, diantaranya seperti keterbatasan jaringan internet, keterbatasan peralatan komputer, sebagian guru yang masih gagap akan teknologi, dan masalah pendampingan orang tua terhadap siswa selama belajar dirumah. Beberapa kesulitan tersebut apabila tidak ada alternatifnya maka

berpotensi menimbulkan pengaruh dan dampak negatif seperti semakin buruknya prestasi belajar siswa yang disebabkan karena selama proses belajar daring siswa dapat bermalasan-malasan, siswa rawan putus sekolah karena sudah terbiasa belajar dari rumah yang tidak dipantau oleh guru secara langsung sehingga siswa malah mengerjakan pekerjaan lain, perbedaan akses internet selama pembelajaran daring dapat mengakibatkan ketidak seimbangan capaian belajar siswa (Kemendikbud, 2020). Dalam menanggulangi persoalan ini Pemerintah kembali mengeluarkan strategi baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Strategi ini memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk dapat menjalankan pembelajaran tatap muka dengan syarat harus sesuai dengan prosedur ketat yang sesuai dengan standar protokol kesehatan.

MA Mafatihul Huda Pujon merupakan sekolah yang menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas sejak dikeluarkannya kebijakan sekolah tatap muka. untuk mematuhi dan memenuhi ketentuan didala mengimplementasikannya maka sekolah tersebut mewajibkan bahwa warga satuan pendidikan harus sudah divaksin, menggunakan penutup dari mulut sampai hidung yang disebut masker, berjarak, dan wajib melakukan cuci tangan baik sesudah maupun sebelum melaksanakan aktivitas. Di awal penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sekolah mengatur pola bergantian belajar (shifting) dan membatasi kapasitas siswa tiap kelas dengan durasi pembelajaran 3 jam dengan 4 materi pelajaran, akan tetapi dengan adanya shifting dalam mengatur pembelajaran dirasa kurang efektif dan efisien serta guru mengalami kelelahan karena harus menyampaikan kembali materi pelajaran yang sama. Sehubungan dengan penelitian awal yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran tatap muka di MA Mafatihul Huda Pujon mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah MA Mafatihul Huda menyatakan bahwa

aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan menemui beberapa kesulitan mengenai durasi pembelajaran yang berkurang dalam menyampaikan materi pelajaran sampai-sampai ada beberapa materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci yang berdampak pada ketidak tercapaian materi pelajaran kepada siswa karena keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, sebab jumlah waktu untuk tatap muka hanya 30 menit per satu jam tatap muka pembelajaran. Pengurangan durasi jam pelajaran tatap muka tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentaati kualifikasi dari pemerintah mengenai aturan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, yang mana keadaan bangku antar siswa dikelas harus bernarak setidaknya satu setengah meter, dengan kapasitas siswa yang idealnya hanya separuh dari jumlah keseluruhan.

Pembelajaran sejarah merupakan sebuah mata pelajaran atau studi yang mempelajari dan mengidentifikasi tentang manusia dimasa lampau dengan segenap struktur kehidupannya. Tujuan dari pembelajaran sejarah adalah supaya siswa dapat membentuk pemahaman akan pentingnya masa dan kondisi yang mana adalah suatu bentuk dari zaman daulu, masa sekarang dan masa yang akan datang sampai siswa dapat menyadari maka ia merupakan elemen atas watga negara Indonesia yang mempunyai rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan baik lokal maupun universal ( Zahro Mustika, dkk, 2017:3) hal ini menjelaskan bahwa dengan mempelajari sejarah diharapkan tertanam dalam diri setiap peserta didik karakter kebangsaan, cinta tanah air bangsa dan negara.

Namun pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di MA Mafatihul Huda Pujon guru sejarah mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya, dengan dikurangnya waktu dalam pembelajaran tatap muka menyebabkan beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara rinci karena keterbatasan waktu

yang dapat berdampak pada hasil capaian belajar siswa sehingga guru dituntut untuk dapat mengefisiensikan waktu dengan efektif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru sejarah mengalami kesulitan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dikarena sudah terbiasa dengan rutinitas pembelajaran daring, Dengan demikian peneliti bermaksud untuk menganalisis kesulitan guru sejarah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di MA Mafatihul Huda Pujon.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Guru**

Guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa untuk melakukan suatu pembelajaran baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, dalam pembelajaran guru berperan sebagai perencana pembelajaran, desainer, pembimbing, pengembang serta berperan utama dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. (Sanjani, Maulana Akbar, 2020:35)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pengajar, yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik dilembaga formal maupun non formal dengan tugas memberikan ilmu serta berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

### **B. Kajian tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menurut Rofiyah Aminatar (2022:3) adalah sistem pembelajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas diselenggarakan sebagai solusi dari efek negatif pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas membatasi beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran dikelas dengan maksud untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

### **C. Kajian tentang Belajar dan Pembelajaran**

Definisi belajar menurut Permana Rahayu (2020: 1) adalah sebuah proses yang dapat memperoleh berbagai keahlian, keterampilan dan sikap. Bagi sebagian besar masyarakat, belajar berperan penting dalam mewariskan kebudayaan yang berupa pengetahuan dari generasi ke generasi. Seiring dengan berkembangnya waktu memungkinkan terjadi temuan dan penemuan baru. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang saling bertautan dimana didalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan sebuah proses pembentukan perilaku siswa. Disebut peristiwa belajar apabila dalam pembelajaran tersebut berusaha membuat siswa belajar, usaha tersebut bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa yang terjadi karena interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

### **D. Kajian tentang Sejarah dan Pembelajaran Sejarah**

Pengertian sejarah menurut Rahayu Permana (dalam Sjamaudin, 2020: 7) menyatakan Istilah sejarah dirunut dari kata syajaratun (Arab) yang berarti pohon kayu, yaitu sebagai suatu silsilah, asal-usul, pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa

yang sambung-menyambung. Didalam memberikan istilah sejarah, Sjamsuddin (2020:8) menyatakan bahwa istilah historia atau history juga mengandung pengertian sebagai deskripsi tentang kondisi manusia secara kronologis. Istilah-istilah tersebut telah memberikan landasan dalam pendefinisian konsep sejarah selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kochhar (2020: 8) bahwa sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik pada bidang politik, militer, sosial agama, ilmu pengetahuan dan hasil kreativitas seni.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat dengan segala dimensi kehidupannya yang terjadi di masa lampau, secara runtut. Masa lampau adalah zaman atau periode waktu yang sudah terlewati, masa lampau tersebut bersifat terbuka dan berkelanjutan sehingga tidak bisa dilupakan begitu saja. Sejarah dapat digunakan sebagai acuan dalam berbuat dimasa kini serta menjadi referensi untuk bekal pada masa yang akan datang. (Heryati 2017:10)

Sedangkan pembelajaran sejarah adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mengasah dan memotivasi siswa agar mendapatkan pengetahuan tentang sejarah serta mendalami nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga membawa perubahan tingkah laku dan menumbuhkan kepekaan mengenai nilai-nilai dalam ilmu sejarah. Adapaun tujuan pembelajaran sejarah yaitu: 1. Memahami masa lalu dalam situasi masa kini, 2. Membangun ketertarikan siswa terhadap masa lalu, 3. Membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya, 4. Membantu siswa untuk mempelajari asal budaya dan wujudnya dalam aspek kehidupan nyata, 5. Memberikan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain diberbagai dunia, 6. Melatih siswa dalam memecahkan masalah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengkajian dan tidak menggunakan metode pengkajian statistik atau memperhitungkan jumlah. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan dalam konteks atau situasi yang alamiah. (Rukminingsih dkk 2020: 17). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan data secara mendalam melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi.

Desain pendekatan yang dipakai adalah study kasus yang mana berusaha menganalisa dengan akurat suatu peristiwa, aktivitas, proses, sekelompok individu, dan program. (Rukminingsi, dkk 2020: 102). Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian study kasus karena peneliti ingin mengkaji suatu gejala yang kemudian dapat dipelajari dari sebuah masalah.

Pada penelitian ini yang menjadi kasus adalah Pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti akan menggali kesulitan-kesulitan serta alternatif yang dilakukan di MA Mafatihul Huda Pujon, pada proses pembelajaran sejarah. Penelitian dilakukan di MA Mafatihul Huda Jl. Diponegoro, No 1, Madiredo, Pujon. Pada tanggal 02 juni 2022-23 juni 2022.

Peneliti menentukan untuk menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup beberapa tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kreabilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

## HASIL PENELITIAN

Berlandaskan penelitian yang dilakukan peneliti kurang lebih selama dua minggu tepatnya di MA Mafatihul Huda Pujon, peneliti memperoleh hasil mengenai kesulitan maupun alternatif pembelajaran sejarah pada penerapan pembelajaran sejarah, dari sudut pandang pendidik (guru sejarah dan kepala sekolah) dan peserta didik. Adapun hasil dari penelitian dindeskripsikan sebagai berikut:

### 1. Kesulitan

#### a. Kesulitan Guru Sejarah

Setelah melakukan wawancara dengan guru sejarah, diketahui bahwa guru sejarah mengalami beberapa kesulitan yaitu:

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran. Hal ini dikarenakan durasi pembelajaran tatap muka terbatas berkurang, jam pelajaran yang awalnya 60x1 jam pelajaran berkurang menjadi 30x1 jam pelajaran.
- 2) Guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang disebabkan oleh media dan alat di sekolah tersebut yang masih kurang memenuhi.
- 3) Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang disebabkan sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak memberikan feedback yang baik dalam mengikuti pembelajaran sejarah dikelas.

#### b. Kesulitan Sekolah

- 1) Sekolah mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi siswa untuk menerapkan protokol kesehatan, terutama dalam menjaga jarak ketika berada didalam kelas, seharusnya jarak antar bangku ke bangku minimal 1 meter tetapi anak-anak mengabaikannya karena mereka merasa kurang nyaman jika harus menjaga jarak dengan temannya karena dirasa mengurangi interaksi antar teman dan menyulitkan mereka untuk berdiskusi serta bekerja sama. Selain itu siswa seringkali tidak memakai masker dan mengabaikan cuci tangan.

2) Sebagian guru mengalami kesulitan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena adanya pengurangan jam pelajaran.

c. Kesulitan Peserta Didik

1) Siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan guru terlalu terburu-terburu dalam menjelaskan materi karena waktu pelajaran yang pendek, guru menyampaikan materi hanya secara garis besar dan hanya poin-poinnya saja sehingga siswa merasa masih kurang jelas.

2) Siswa mengalami kesulitan terkait dengan durasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah jam tatap muka yang pendek menyebabkan siswa sulit untuk mencerna materi dengan jelas, dan menyebabkan siswa masih kurang faham dalam menerima materi pelajaran sejarah serta jika ingin bertanya kepada guru waktu pembelajarannya terburu selesai.

2. Solusi Alternatif

a. Alternatif terhadap kesulitan guru sejarah

Dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru sejarah terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran sejarah, maka guru sejarah tersebut melakukan beberapa alternatif yaitu:

1) Dalam mengatasi masalah kesulitan dalam merancang pembelajaran maka guru menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi pembelajaran tatap muka saat ini, merangkum dan memadatkan materi, menyampaikan inti-inti serta pokok-pokok materi sesuai dengan durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dan memanfaatkan dengan baik waktu pembelajaran yang ada.

2) Dalam mengatasi masalah kesulitan menggunakan media pembelajaran maka guru melakukan alternatif yaitu mengirimkan materi pelajaran melalui WhatsApp grup.

3) Dalam mengatasi masalah kesulitan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran, guru

melakukan alternatif dengan cara menggunakan Youtube sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran yang menyenangkan seperti karya wisata, talking stick dan diskusi kelompok.

b. Alternatif terhadap kesulitan sekolah

Dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh sekolah pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, maka sekolah tersebut melakukan beberapa alternatif yaitu:

1) Dalam mengatasi masalah kesulitan mengkoordinasi siswa untuk menerapkan protokol kesehatan, sekolah melakukan alternatif yaitu dengan membuat peraturan serta mendampingi siswa siswi untuk mencuci tangan memakai sabun ketika hendak memasuki lingkungan sekolah serta sebelum masuk ke kelas, menjaga jarak dengan semua warga satuan pendidikan dan memakai masker yang menutupi mulut hingga hidung yang wajib dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas serta menyediakan sarana cuci tangan, alat pengukur suhu tubuh (termogun) dan menyediakan masker untuk siswa yang tidak membawa serta memakai masker.

2) Dalam membantu kesulitan yang dialami oleh sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah memutuskan untuk menggunakan LKS dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

## PEMBAHASAN

### 1. Kesulitan Guru sejarah

a. Guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran karena durasi pembelajaran tatap muka terbatas dikurangi, jam pelajaran yang mula-mula 60x1 jam mata pelajaran berkurang menjadi 30x1 jam pelajaran, artinya dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru kehilangan separuh waktu dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini tentu mempengaruhi proses pembelajaran serta penyampaian materi

- pembelajaran. Guru tidak bisa menyampaikan materi pembelajaran sejarah dengan rinci akibat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dalam mengatasi masalah ini guru sejarah melakukan alternatif yaitu guru menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sinkron dengan situasi pembelajaran tatap muka sekarang, merangkum dan memadatkan materi, menyampaikan inti-inti serta pokok-pokok materi sesuai dengan durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dan memanfaatkan dengan baik waktu pembelajaran yang ada.
- b. Guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang disebabkan oleh media dan alat di sekolah yang masih kurang memadai, media dan alat yang dimaksud adalah LCD proyektor dan komputer yang dapat menunjang proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi masalah ini guru melakukan alternatif yaitu mengirimkan materi melalui WhatsApp grup yang kemudian dijadikan siswa sebagai bahan belajar dirumah.
  - c. Guru mengalami kesulitan terkait dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X yang dikarenakan sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Maka untuk mengatasi masalah ini guru melakukan alternatif yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran interaktif yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menayangkan video pembelajaran via Youtube dan menggunakan metode talking stick.
2. Kesulitan sekolah
- a. Sekolah mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi siswa dalam mempraktikkan aturan dalam menjaga kesehatan. Padahal dalam implementasi pembelajaran tatap muka twarga satuan pendidikan wajib untuk menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan surat keputusan bersama 4 menteri tentang petunjuk dalam menyeelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-

19, ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan dalam melaksanakan PTM, salah satunya yaitu perilaku wajib diseluruh lingkungan pendidikan yang meliputi:

- 1) Wajib menggunakan masker yang sesuai dengan standar keamanan yang terdiri dari kain 3 (tiga) lapis.
- 2) Mencuci tangan dengan menggunakan sabun.
- 3) Mengatur jarak dengan orang lain paling tidak 1,5 meter serta dilarang bersentuhan seperti beresalaman dan cium tangan.
- 4) Melaksanakan adab batuk/bersin yaitu dengan cara menangkup hidung dan mulut menggunakan tangan ketika batuk/bersin.

Namun pada implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di MA Mafatihul Huda Pujon mengalami kesulitan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan. Akan tetapi sekolah melakukan alternatif yaitu dengan cara mendampingi siswa dimana siswa siswi MA Mafatihul Huda wajib mencuci tangan memakai sabun ketika hendak memasuki lingkungan sekolah serta sebelum masuk ke kelas, menjaga jarak dengan semua warga satuan pendidikan dan memakai masker yang menutupi mulut hingga hidung yang wajib dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas serta menyediakan sarana cuci tangan, alat pengukur suhu tembak (termogun) dan menyediakan masker untuk siswa yang tidak membawa serta memakai masker.

- b. Sebagian guru mengalami kesulitan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena adanya pengurangan jam pelajaran. Dengan berkurangnya jam tatap muka dikelas guru sulit untuk dapat mengefesiensikan waktu dengan baik saat pembelajaran karena jam pembelajaran yang hanya 30 menit setiap pertemuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah membuat alternatif yaitu memutuskan untuk menggunakan LKS (Lembar kerja siswa) sebagai bahan ajar.

3. Kesulitan peserta didik
  - a. Siswa kesulitan dalam menerima materi pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan guru terlalu terburu-buru dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa kurang faham dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, serta guru menyampaikan materi hanya sekedar poin-poinnya saja sehingga siswa merasa masih kurang jelas, hal ini disebabkan karena durasi pembelajaran tatap muka sekarang hanya 30 menit per satu jam mata pelajaran.
  - b. Durasi pembelajaran yang lamanya hanya 30 menit per satu jam pertemuan menyebabkan guru kesulitan dalam mengefektifitas waktu pembelajaran sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi hanya inti-intinya dan secara garis besar saja, durasi pembelajaran yang singkat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Kondisi tersebut searah dengan penelitian Siti Sundri, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa durasi pembelajaran tatap muka terbatas membatasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.
  - c. Siswa mengalami kesulitan terkait dengan durasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah jam tatap muka yang pendek menyebabkan siswa sulit untuk mencerna materi dengan jelas, dan menyebabkan siswa masih kurang faham dalam menerima materi pelajaran sejarah serta jika ingin bertanya kepada guru waktu pembelajarannya terburu selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminatar

Rofiyah (2022) yang menjelaskan bahwa siswa hanya memiliki sedikit waktu dengan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka dikelas.

## KESIMPULAN

Menurut data-data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Guru kesulitan dalam mengonsep pembelajaran sejarah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan sulit untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh sekolah yaitu sekolah sulit dalam mengkoordinasi siswa untuk mempraktikkan aturan dalam menjaga kesehatan dan sebagainya guru mengalami kesulitan dalam pengaplikasian pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sulit dalam menerima materi pelajaran sejarah dan mencerna materi pembelajaran sejarah dengan jelas. Dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut diberikan beberapa alternatif yaitu, guru merangkum dan memadatkan materi, menyampaikan inti-inti serta pokok-pokok materi sesuai dengan durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dan memanfaatkan dengan baik waktu pembelajaran yang ada, mengirimkan materi pelajaran melalui WhatsApp grup, menggunakan media pembelajaran interaktif, yaitu Youtube. Media pembelajaran yang menyenangkan seperti karya wisata, talking stick dan diskusi kelompok. Sekolah membuat peraturan serta mendampingi siswa siswi untuk melaksanakan protokol kesehatan dimana siswa siswi MA Mafatihul Huda wajib melaksanakan 3M, sekolah memutuskan untuk menggunakan LKS dalam pembelajaran tatap muka terbatas.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kresna Arief dan Juni Abyar. (2020). "Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik". *Jurnal syntax*, 1 (4).
- Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Levani Yelvi, dkk. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi". *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17 (01), 46.
- Rukminingsih. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Widyastuti Eulis Nurcolis dan Haerudin. "Kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan pembelajaran Tatap muka terbatas era new normal". *Jurnal education*, 8 (1), 202.
- Zahro, Mustika. Sumaridi. Dkk. (2017). "The Implementation Of The Character Education In History Teaching". *Jurnal Historica*, 1, 3.